



OPTIMALISASI SUMBERDAYA DESA MENUJU DESA SEHAT DAN MANDIRI PANGAN

Devi Ristian Octavia^{1*}, Suryani Yuli Astuti², Lilin Turlina³, Abdul Majid⁴,
Erna Nur Faizah⁵

¹Prodi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia,

¹devioctavia1987@gmail.com

^{2,4,5}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

²suryani1976.ya@gmail.com, ⁴majidumla1@gmail.com, ⁵Faizahnurerna@gmail.com

³Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

³turlinalmg@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pandemi Covid-19, tidak hanya berdampak pada Kesehatan, namun juga pada perekonomian masyarakat. Desa Kuluran memiliki potensi sumber daya alam yang sangat baik, terlihat dari tanah yang subur sehingga tumbuhan dapat hidup dengan baik di lingkungan tersebut, termasuk tanaman obat keluarga (TOGA). Dengan adanya potensi tersebut, yang menjadi permasalahan adalah masyarakat kurang mengetahui bahwa sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber gizi dan apotek hidup untuk meningkatkan imunitas di masa pandemic Covid-19. Pengelolaan sumber daya alam dapat dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat desa. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September – November 2021 dalam lima tahapan mulai dari identifikasi potensi dan masalah desa, sosialisasi kegiatan, FGD Kebun Gizi dan Apotek Hidup, Pembuatan Rumah Toga dan monitoring dan Evaluasi. Pemberdayaan masyarakat dalam upaya mewujudkan desa sehat dan mandiri mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya desa sebagai apotek hidup dan sumber gizi dengan ketercapaian pemahaman 6 indikator sebesar >75% .

Kata Kunci: desa sehat; mandiri pangan; toga.

Abstract: *The Covid-19 pandemic, not only has an impact on health, but also on the community's economy. Kuluran Village has excellent natural resource potential, as can be seen from the fertile soil so that plants can live well in the environment, including family medicinal plants (TOGA). With this potential, the problem is that people don't know that these resources can be used as a source of nutrition and live pharmacies to increase immunity during the Covid-19 pandemic. Natural resource management can be carried out in a participatory manner by involving all components of the village community. This community service will be carried out in September – November 2021 in five stages starting from identifying village potentials and problems, socializing activities, FGD of Nutrition Gardens and Living Pharmacies, Making Toga Houses and monitoring and evaluation. Community empowerment in an effort to create a healthy and independent village is able to increase community understanding in the use of village resources as a living pharmacy and source of nutrition with the achievement of understanding 6 indicators of >75%.*

Keywords: healthy village; food independent; toga.



Article History:

Received : 24-06-2022

Accepted : 20-07-2022

Online : 24-07-2022



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pandemi global yang disebabkan oleh novel coronavirus (COVID-19) mengakibatkan pembatasan kehidupan sehari-hari (Lesser & Nienhuis, 2020). Pandemi Covid-19, tidak hanya berdampak pada Kesehatan, namun juga pada perekonomian masyarakat (Devi Ristian Octavia et al., 2021). Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Banyak masyarakat yang mengeluh dan terhenti aktivitasnya karena pandemi Covid-19 (PH et al., 2020). Sementara banyak dampak negatif pada sektor ekonomi primer, sekunder dan tersier seperti pertanian, pendidikan dan perawatan kesehatan diamati, peningkatan drastis dalam indeks kualitas udara pusat-pusat perkotaan negara telah tercatat di tengah lockdown yang telah diterapkan. Dengan krisis ekonomi saat ini, sistem perawatan kesehatan yang rapuh dan literasi kesehatan yang kritis, diperlukan rencana aksi yang dikelola dengan baik dan terkoordinasi dari semua segmen masyarakat yang dipimpin oleh otoritas public (Rasheed et al., 2021).

Desa Kuluran Kalitengah merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Survey awal dilakukan dengan mendatangi desa secara langsung serta wawancara mendalam dengan perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, kader posyandu dan kelompok asman Toga Bunga Matahari. Hasil survey awal yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian masyarakat di desa tersebut terdampak Covid-19, tidak hanya pada sector Kesehatan, namun juga di sector social dan perekonomian masyarakat. Masyarakat yang terbatas aktivitasnya karena kebijakan *lockdown* yang telah diputuskan oleh pemerintah. Desa Kuluran memiliki potensi sumber daya alam yang sangat baik, terlihat dari tanah yang subur sehingga tumbuhan dapat hidup dengan baik di lingkungan tersebut, termasuk tanaman obat keluarga (TOGA). Dengan adanya potensi tersebut, yang menjadi permasalahan adalah masyarakat kurang mengetahui bahwa sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber gizi dan apotek hidup untuk meningkatkan imunitas di masa pandemic Covid-19.

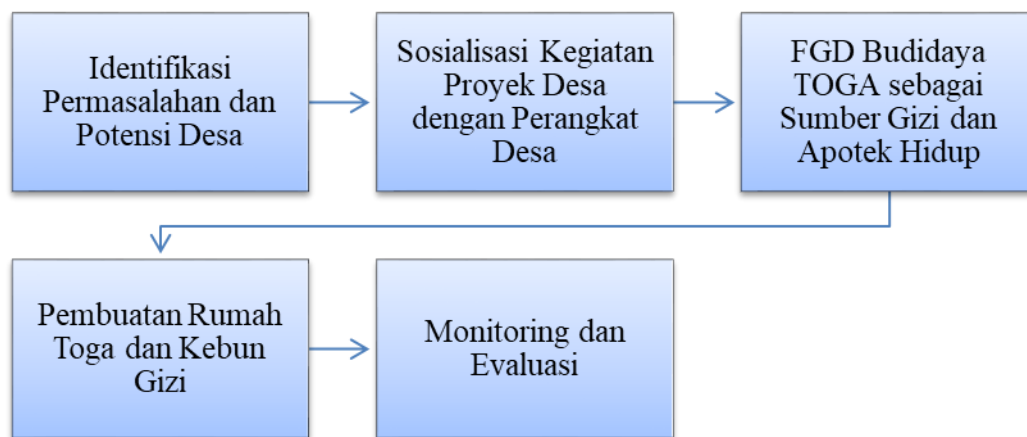
Pengelolaan sumber daya alam dapat dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat desa (Putra et al., 2019). Studi terdahulu dilaporkan bahwa Promosi kesehatan penting untuk meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit menular. Pengetahuan dan perilaku kesehatan merupakan komponen penting dari kognisi kesehatan. Pemberdayaan masyarakat dengan metode Penyuluhan dan pelatihan dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait penyakit COVID-19 dan pencegahannya serta pengetahuan tentang penggunaan dan pemanfaatan sumber daya alam untuk tetap eksis dimasa pandemi Covid-19 (Devi Ristian; Octavia et al., 2021). Hasil serupa juga telah disebutkan

pada masyarakat sasaran yang berbeda menunjukkan Edukasi dan pelatihan pengolahan TOGA berdampak pada pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan TOGA. Peningkatan pengetahuan yang diukur menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden meningkat, dari pengetahuan rendah menjadi pengetahuan tinggi. Pengetahuan masyarakat yang meningkat juga dilihat dari mean pre-test (66,75) ke nilai mean post-test (74,93). Adapun Nilai standard deviation (SD) pre-test = 12,5 dan nilai SD post-test = 17,03 dengan nilai signifikansi adalah 0,003 yang artinya terdapat pengaruh edukasi dan pelatihan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan obat tradisional (D R Octavia et al., 2021).

Potensi lokal merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah pembangunan desa. Potensi lokal berupa sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan yang dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa (Endah, 2020). Program kemandirian pangan merupakan program aksi yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian dengan tujuan untuk mengurangi rawan pangan dan gizi melalui pendayagunaan sumber daya, kelembagaan dan kearifan lokal pedesaan (Kusrini et al., 2017). Memaksimalkan sumber daya alam yang ada di desanya, diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi sejahtera dikarenakan mampu memaksimalkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Artikel ini bertujuan untuk mendiskripsikan program pengabdian yang telah dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi sumber daya desa sebagai sumber gizi dan sumber apotek hidup untuk mewujudkan desa sehat dan mandiri pangan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan tema Desa Sehat dan Mandiri Pangan ini dilaksanakan pada bulan September – November 2021. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat adalah masyarakat desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan yang terdiri kader Posyandu dan Kelompok Asam Toga Bunga Matahari. Alasan memilih mitra di daerah tersebut adalah adanya keluhan dari mitra bahwa adanya pandemic Covid-19 sangat berdampak bagi kehidupan sehari-hari. Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam 5 seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam mewujudkan desa Sehat dan Mandiri Pangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Koordinasi dan Identifikasi Permasalahan Mitra

Pada tahap ini, tim pengabdian Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Lamongan yang terdiri dari dua dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, dan 2 dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta mahasiswa melakukan wawancara dan diskusi terkait kebutuhan dan permasalahan yang dialami mitra. Hasil diskusi dan wawancara mendalam yang telah dilakukan teridentifikasi bahwa mitra terdampak lockdown Covid-19 sehingga sukar untuk bepergian dalam upaya mencari sumber makanan dan obat-obatan. Selain itu, mitra juga belum mengetahui bahwa potensi yang ada di desa, yaitu tanah yang subur dengan aneka tanaman yang telah tumbuh dapat dimanfaatkan sebagai sumber gizi dan obat tradisional untuk meningkatkan imunitas tubuh.

2. Sosialisasi Kegiatan Proyek Desa dengan Perangkat Desa

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan sosialisasi program kepada perangkat desa. Pada tahap ini, mitra dijelaskan tentang sasaran program dan kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 2. Sosialisasi dengan Perangkat Desa Kuluran.

3. Forum Group Discussion Budidaya TOGA sebagai Sumber Gizi dan Apotek Hidup

Mitra diberikan materi dengan metode forum group discussion (FGD) tentang Budidaya TOGA dan Pemanfaatan Toga sebagai sumber Gizi dan Apotek Hidup.



Gambar 3. FGD Materi TOGA sebagai sumber Gizi dan Apotek Hidup.

Salah satu upaya untuk berperilaku hidup sehat yaitu dengan mengkonsumsi makanan beragam. Makanan beragam dapat diperoleh dengan murah, bahkan dengan tanaman di pekarangan/lahan rumah sendiri. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan/pekarangan rumah menjadi kebun TOGA dan kebun gizi merupakan salah satu cara untuk mencapai ketahanan pangan sehingga masyarakat memiliki asupan dan status gizi yang baik (Jannah et al., 2021). Kebun gizi merupakan upaya pemenuhan kebutuhan buah dan sayur dengan memanfaatkan lahan pekarangan (Kurniasih & Adianto, 2018). Pada tahap ini tim pengabdian memberikan materi tanaman apa saja yang bisa ditanam dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Selain itu tim pengabdian juga memberikan materi tentang potensi herbal atau TOGA dalam menjaga kesehatan tubuh sebagai obat tradisional. Tanaman herbal merupakan salah satu alternatif pengobatan yang telah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia secara tradisional. (Yulianto, 2017). Obat tradisional adalah ramuan dari berbagai jenis bagian tanaman yang mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit yang sudah dilakukan sejak zaman dahulu secara turun-menurun. Obat tradisional banyak digunakan masyarakat dalam praktik swamedikasi (Yanuarti et al., 2020). Pada umumnya penggunaan obat tradisional dinilai lebih aman daripada obat-obatan kimia modern. Penggunaan obat tradisional harus tetap memperhatikan kebenaran obat, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan dan ketepatan pemilihan obat sesuai indikasi penyakit tertentu (Sumayah & Salsabila, 2017). Penggunaan bahan alami khususnya tanaman obat pada saat ini cenderung meningkat. Tanaman obat yang diolah sebagai obat tradisional sejak jaman dahulu telah banyak digunakan oleh manusia, terutama

masyarakat menengah ke bawah, namun dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, banyak jenis tanaman obat yang sudah diolah dan dikemas secara moderen. Penggunaan produk hasil pengolahan tanaman obat secara modern ini kemudian berkembang menjadi pola hidup sehat yang alami (Yassir & Asnah, 2019).

Pemahaman dan pengetahuan mitra pada tahapan ini dievaluasi dengan diskusi interaktif dengan mitra. Penyaji memberikan umpan balik kepada mitra untuk Kembali menjelaskan poin-poin materi yang telah disampaikan seperti yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Ketercapaian Materi Kebun Gizi dan Apotek Hidup.

Indikator	Target	Keterangan
Tanah Pekarangan dapat dimanfaatkan sebagai sumber gizi	> 75%	Tercapai
Bayam merupakan sumber vitamin A dan C	> 75%	Tercapai
Singkong sumber karbohidrat	> 75%	Tercapai
Jahe dapat dimanfaatkan sebagai pereda mual	> 75%	50%
Kunyit dapat dimanfaatkan sebagai peningkat imunitas	> 75%	Tercapai
Bunga Telang berkhasiat sebagai antioksidan	> 75%	Tercapai
Daun Sirih dapat dimanfaatkan sebagai antiseptic	> 75%	Tercapai
Meracik rempah-rempah ada aturannya	> 75%	65%

4. Pendampingan Pembuatan Rumah TOGA dan Kebun Gizi

Pendampingan pada mitra dalam pembuatan Rumah TOGA dan kebun Gizi dilakukan dengan cara bekerjasama dengan mitra untuk terjun langsung dalam pembangunan rumah toga yang ditanami tanaman berkhasiat obat dan tanaman untuk pemenuhan kebutuhan gizi.



Gambar 4. Pendampingan Pembuatan Rumah TOGA.

Pada tahap ini kelompok asman Toga bunga matahari dan kader posyandu bersama dengan tim pengabdian melakukan kegiatan bersama. Selain itu tim pengabdian juga memberikan bekal berupa booklet pemanfaatan TOGA sebagai obat otadisonal dan membuat barcode tanaman Toga yang terintegrasi dengan web Universitas Muhammadiyah Lamongan.

5. Monitoring dan Evaluasi.

Tim pengabdian melakukan monitoring dan Evaluasi kepada mitra terhadap pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya desa untuk mewujudkan masyarakat desa sehat dan mandiri pangan secara bertahap. Monitoring dan evaluasi tahap pertama dilaksanakan pada bulan November untuk melihat keterawatan dari rumah Toga yang telah dibangun. Selanjutnya akan dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap bulan agar program yang telah dilaksanakan dapat tercapai sesuai target yang telah dilakukan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan masyarakat dalam upaya mewujudkan desa sehat dan mandiri mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya desa sebagai apotek hidup dan sumber gizi dengan ketercapaian pemahaman 6 indikator sebesar >75%. Perlu dilakukan monitoring keberlanjutan program dalam jangka waktu yang lebih panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemdikbud Ristek yang telah memberikan pendanaan kegiatan melalui program PKKMAfirmasi tahun anggaran 2021, sehingga kegiatan membangun desa ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal

- Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Jannah, M., Ratri, R., Kurniawati, L., Kesehatan, J., & Jember, P. N. (2021). *Pelatihan Pembuatan Kebun Gizi Dan Kebun Toga Pada Kader Dan Ibu Balita Posyandu Kartini Ii, Desa Lempeni, Kabupaten Lumajang*. 4, 1049–1054.
- Kurniasih, E. D., & Adianto, J. (2018). Kebun gizi sebagai strategi berbasis masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(2), 93–97.
- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Imelda, & Hurriyani, Y. (2017). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 139–150. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm>
- Lesser, I. A., & Nienhuis, C. P. (2020). The Impact of COVID-19 on Physical Activity Behavior and Well-Being of Canadians. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph17113899>
- Octavia, D R, Khotimah, K., Fistalia, D., & ... (2021). The Effect Of Education And Training Of Toga Processing On The Level Of Community Knowledge About The Processing Of Toga Into Traditional Medicine. *Jurnal ...*, 13(02), 154–160. <http://www.jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/view/315>
- Octavia, Devi Ristian; Nurafifah, D., Utami, P. R., & Pangestu, D. P. (2021). The Effect of Counseling and Training on Public Knowledge about Making Handsanitizer from Betel Extract. *Journal of Asian Multicultural Research for Medical and Health Science Study*, 2(2), 8–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.47616/jamrmhss.v2i2.93>
- Octavia, Devi Ristian, Lestari, T. P., Qowi, N. H., & Harmiardillah, S. (2021). *PENINGKATAN SKILL ROJULU A ' MAALIN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MASKER 3A SELAMA PANDEMI COVID19*. 5(1), 170–178.
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Putra, D. A., Utama, S. P., & Mersyah, R. (2019). Pengelolaan sumber daya alam dapat dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat desa. *Natural, Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 8(2), 77–86.
- Rasheed, R., Rizwan, A., Javed, H., Sharif, F., & Zaidi, A. (2021). Socio-economic and environmental impacts of COVID-19 pandemic in Pakistan-an integrated analysis. *Environmental Science and Pollution Research International*, 28(16), 19926–19943. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-12070-7>
- Sumayyah, S., & Nada Salsabila. (2017). Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2(5), 2003–2006.
- Yanuarti, T., Idealistiana, L., & Anggraeni, N. (2020). PENYULUHAN SWAMEDIKASI OBAT HERBAL DI PKK KECAMATAN PONDOKGEDE KOTA BEKASI. *Jurnal Antara Pengmas*, 3(2), 41–47. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ztn7j>

- Yassir, M., & Asnah, A. (2019). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.22373/biotik.v6i1.4039>
- Yulianto, S. (2017). Penggunaan Tanaman Herbal Untuk Kesehatan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v2i1.37>